

Penyesuaian Ruang pada Unit Hunian di Rusunawa Kabupaten Asahan dengan Pendekatan Sosial Penghuni

Yunita Mutia¹, Soraya Masthura Hassan², Eri Saputa³

^{1,2,3} Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Email korespondensi : yunitamutia28@gmail.com

Abstrak

Dalam memenuhi kebutuhan hunian tempat tinggal yang layak dengan harga relatif murah Pemerintah Kabupaten Asahan melakukan pembangunan rusunawa di Kelurahan Sei Renggas, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Rusunawa memiliki satu tipe hunian saja yaitu tipe 24m². Penghuni berasal dari lingkungan berbeda tentu melakukan penyesuaian ruang pada hunian berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan menelusuri penyesuaian/adaptasi yang terjadi pada unit hunian rusunawa Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan sampel penelitian unit hunian menggunakan metode *random purposive sampling*, kemudian analisis dilakukan pada tiap ruang dalam hunian yang dihubungkan dengan teori Berry (1980) mengenai adaptasi perilaku. Adaptasi *by adjustment* yang terjadi pada hunian yaitu menyesuaikan fungsi ruang yang sudah tersedia. Adaptasi *by reaction* yang terjadi yaitu adanya perubahan fungsi ruang akibat kebutuhan penghuni. Adaptasi *by adjustment* dan *by reaction* yang terjadi adalah adanya penggandaan fungsi ruang. Adaptasi *by withdrawal* pada hunian tidak ada ditemukan pada hunian.

Kata-kunci : rusunawa, penyesuaian, unit hunian.

Pengantar

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dan sehingga sulitnya penyediaan rumah bagi masyarakat khususnya daerah Kabupaten Asahan, memiliki permasalahan seperti kurangnya lahan, harga tanah yang semakin tinggi, memiliki hunian yang tidak layak merupakan ancaman munculnya pemukiman kumuh (Khomarudin 1997), maka dari itu Pemerintah Kabupaten Asahan berusaha memenuhi kebutuhan hunian yang layak dengan melakukan pembangunan rusunawa (rumah susun sederhana sewa) yang terletak di Kelurahan Kisaran Kota, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pembangunan rusunawa tersebut menjadi solusi bagi masyarakat yang belum mampu untuk memiliki rumah sendiri, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Tujuan Pemerintah Kabupaten Asahan melakukan pembangunan rusunawa tersebut agar tidak menimbulkan permukiman kumuh dan liar diperkotaan yang menimbulkan masalah besar.

Rusunawa Kabupaten Asahan dibangun pada akhir tahun 2014 dan mulai aktif digunakan pada tahun 2018. Bangunan rusunawa hanya memiliki satu tipe hunian yaitu tipe 24m² dengan ukuran

4.5m x 5.4m yang memiliki beberapa ruang yaitu selasar, ruang keluarga, ruang tidur, dapur, kamar mandi, dan ruang jemur. Dengan ukuran ruang yang terbatas, penghuni rumah susun yang berasal dari berbagai karakteristik serta latar belakang yang berbeda (Zain et al, 2015), sehingga kebutuhannya juga akan berbeda sudah tentu melakukan banyak cara dalam menyesuaikan fungsi ruang berdasarkan kegiatan dan kebutuhan ruang mereka.

Literatur yang telah ada sebelumnya berkaitan dengan penyesuaian ruang terfokus kepada rumah tinggal yaitu menguraikan penyesuaian terhadap *setting* ruang untuk kegiatan bekerja di rumah (Ariyani, 2020) bentuk atau pola penyesuaian-penyediaan pada ruang dengan fokus kondisi eksisting setelah di huni (Lestari et al, 2017) dan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui penyesuaian/adaptasi yang terjadi pada unit hunian rusunawa Kabupaten Asahan dengan pendekatan sosial masing-masing dilakukan oleh penghuni.

Kajian Pustaka

Menurut Maslow (1993) manusia memiliki sejumlah kebutuhan yang sifatnya *instingoid* yang artinya bawaan sejak lahir. Kebutuhan manusia yang tersusun dalam sebuah hirarki berdasarkan potensi pemenuhannya. Seseorang sudah seharusnya berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam diri sendiri ataupun dorongan dari orang lain. Menurut Laurens (2004) untuk memusatkan perhatian mengenai kebutuhan manusia dalam perancangan, arsitek harus berfikir mengenai kebutuhan manusia secara spesifik, tidak hanya selalu memahami kebutuhan manusia secara umumnya saja. Menurut Sarwono (1992) seseorang akan selalu berusaha memenuhi keinginan atau kebutuhan dengan lingkungannya dengan melakukan penyesuaian-penyediaan yang sudah ada. Penyesuaian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu adaptasi dan *adjustment*. Adaptasi itu sendiri merupakan usaha seseorang (individu) dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dengan mengubah dirinya agar menyesuaikan kondisi lingkungannya. Sementara *adjustment* adalah sebuah penyesuaian kondisi lingkungan pada diri seseorang (individu).

Soekanto (2009) memberikan beberapa pengertian adaptasi yaitu (1) suatu proses dalam mengatasi masalah dan hambatan dari lingkungan, (2) suatu proses perubahan dalam menyesuaikan keadaan atau lingkungan yang berubah, (3) proses mengubah diri agar sesuai dengan kondisi lingkungan yang sudah ada, (4) memanfaatkan kondisi yang sudah ada demi kepentingan lingkungan, (5) proses penyesuaian aspek budaya setempat dan aspek-aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Proses adaptasi suatu proses yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat tinggal. Tentu hal tersebut sangat berkaitan dengan lingkungan, proses adaptasi tersebut saling berhubungan pada tingkah laku (perilaku) seseorang. Adaptasi perilaku merujuk kepada perubahan kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh aktifitas manusia.

Berry (1980) menyatakan bahwa individu secara perilaku beradaptasi dengan habitat budaya dan fisik mereka, maka cara mereka menghadapi perubahan pada habitat tersebut Berry melakukan pendekatan analisis dengan konsep adaptasi. Terdapat tiga strategi untuk mencapai peningkatan harmoni, yaitu adaptasi *by adjustment* (penyesuaian), *by reaction* (reaksi), dan *by withdrawal* (penarikan).

Berikut pengertian jenis 3 adaptasi perilaku menurut Berry (1980) yaitu :

1. Adaptasi *by adjustment* (penyesuaian), suatu adaptasi yang melakukan perubahan secara perilaku, lebih mengarah dalam pengurangan konflik antara lingkungan dengan perilaku manusia, artinya lebih menyesuaikan kondisi yang sudah ada. Tujuan mengubah perilaku tersebut agar selaras dengan lingkungannya. Adaptasi ini adalah bentuk adaptasi yang paling umum.

2. Adaptasi *by reaction* (reaksi), perubahan perilaku mengarah pada pembalasan terhadap lingkungan, hal ini dapat menyebabkan perubahan atau penentangan terhadap lingkungannya, namun tidak melalui penyesuaian perilaku.
3. Adaptasi *by withdrawal* (penarikan diri), perilaku mengarah pada pengurangan tekanan atau masalah dari lingkungan mereka. Dalam arti yaitu penghapusan atau penghilangan dari arena adaptif. Misalnya migrasi atau keluar untuk menjauh dari lingkungan yang sebelumnya akibat adanya masalah pada lingkungan mereka sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi, yaitu *human behavior-environment analysis* (analisis perilaku manusia terhadap lingkungan). Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian ini cenderung dengan pengambilan data yang lebih menekankan pengumpulan data, analisis data, pengolahan data, serta disimpulkan secara deskriptif melalui gambar atau foto pendukung.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan dan rekaman visual, dimana pengamatan tersebut melihat secara langsung dengan melihat perubahan-perubahan melalui adaptasi penghuni pada unit hunian. Sedangkan rekaman visual tersebut untuk mempermudah pengumpulan data dengan cara mengambil foto kondisi unit hunian, tujuannya adalah untuk memperkuat hasil penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara melihat referensi jurnal, artikel, buku *hardcopy* atau *softcopy* yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini sangat membutuhkan denah perencanaan awal pembangunan rumah susun di Kabupaten Asahan, yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan terhadap penelitian ini. Sumber data denah perencanaan awal pembangunan rumah susun dari pemilik atau pengelola rumah susun itu sendiri.

Pengumpulan data penelitian ini didapat dari tinjauan pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, dan penggambaran. Tinjauan pustaka diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber terpercaya, seperti jurnal, artikel, buku *hardcopy* maupun *softcopy*, ataupun sumber terpercaya lainnya, dengan metode ini akan mendapatkan teori yang benar dan sesuai kemudian akan dihubungkan dengan hasil dari analisis penelitian. Observasi dengan cara mengamati unit hunian dengan mencari beberapa bentuk penyesuaian atau adaptasi yang dilakukan penghuni terhadap unit hunian. Wawancara ditujukan kepada penghuni rumah susun, dimana akan lebih memudahkan dalam perolehan data penelitian. Wawancara akan ditujukan kepada penghuni rumah susun yang sesuai dengan kriteria unit hunian yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang paling efektif, diambil dengan cara mengambil sebuah foto kondisi objek yang dituju. Terakhir adalah penggambaran yaitu dengan melakukan pengulangan gambar denah kondisi akhir (berdasarkan fungsi) pada unit hunian yang telah di observasi.

Penelitian ini fokus kepada adaptasi penyesuaian perilaku penghuni rumah susun terhadap huniannya. Demikian penelitian ini berupa pengamatan pada unit hunian yang sesuai dengan kriteria pemilihan yang akan diteliti. Dalam pemilihan sampel menggunakan metode *random purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah (1) unit hunian yang ada mengalami perubahan, (2) unit hunian yang memiliki anggota keluarga bertambah sejak awal penghunian, (3) unit hunian yang dihuni oleh anggota keluarga melebihi standart yang ditentukan. standart dimaksud adalah 4 orang, (5) unit hunian yang dihuni oleh penyandang cacat dan lansia. Berdasarkan kriteria tersebut ditemukan bahwa ada 7 unit hunian sebagai sampel dari objek penelitian dari 99 unit hunian di Tower C.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.








Hasil Analisis dan Pembahasan








Hasil Analisis

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tiap-tiap unit hunian selama proses penghunian, penghuni di rusunawa secara merata lebih banyak melakukan perubahan ruang dengan cara menambah atau memanfaatkan serta memperluas fungsi ruang pada satu ruang atau dikatakan sebagai penggandaan fungsi ruang. Penghuni yang melakukan perubahan pada ruang dengan ditandai adanya perpindahan perabot atau berubah nya tata letak perabot dan peralihan fungsi ruang. Motivasi penghuni dengan melakukan perubahan berdasarkan penambahan jumlah anggota keluarga dan kebutuhan ruang yang tidak tersedia.

Tabel 1. Data Analisis pada Tiap Unit Hunian Selama Proses Menghuni di Rusunawa

Unit	Denah Desain Awal	Denah Perubahan	Selasar	Ruang Keluarga	Ruang Tidur	Dapur	Ruang Jemur
C1-02							
<p>Keterangan warna berdasarkan fungsi ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Selasar ● Area Keluarga (Berkumpul dll) ● Area Tidur / Istirahat ● Area dapur ● Area Menjemur Pakaian ● Area Tamu / Bersantai, dll ● Ruang khusus makan ● Warning / Kodai ● Penyimpanan Barang lainnya ● Area menjahit ● Area mencuci pakaian (mesin cuci) ● Area bermain anak 			<p>- Selasar dimanfaatkan sebagai area dalam menerima tamu, bersantai, dll.</p> <p>- Tidak ada perluasan ruang.</p> <p>- Penambahan perabot yaitu kursi dan meja sebagai bentuk bukti bahwa adanya aktivitas pada bagian selasar.</p>	<p>- Ruang keluarga difungsikan sebagai area berkumpul dan menonton TV.</p> <p>- Penambahan perabot seperti kulkas dan dispenser merupakan bentuk perluasan dari dapur.</p>	<p>- Ruang tidur dimanfaatkan sebagai ruang beristirahat.</p> <p>- Tidak ada perubahan ruang ataupun penambahan perabot khusus pada ruang tidur.</p>	<p>- Dapur dimanfaatkan sebagai tempat penempatan barang-barang (peralatan dapur dan lain-lain)</p> <p>- Fungsi ruang dapur diperluas ke ruang jemur.</p> <p>- Tidak ada penambahan perabot khusus pada dapur.</p>	<p>- Ruang jemur masih difungsikan sebagai area menjemur pakaian.</p> <p>- Ruang jemur dimanfaatkan sebagai penempatan peralatan masak, makan dan minum.</p> <p>- Penambahan perabot seperti meja dan rak.</p>
			Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by reaction</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .

Unit	Denah Desain Awal	Denah Perubahan	Selasar	Ruang Keluarga	Ruang Tidur	Dapur	Ruang Jemur
C2-01							
<p>Keterangan warna berdasarkan fungsi ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Selasar ● Area Keluarga (Berkumpul dll) ● Area Tidur / Istirahat ● Area dapur ● Area Menjemur Pakaian ● Area Tamu / Bersantai, dll ● Ruang khusus makan ● Waring / Kedai ● Penyimpanan Barang lainnya ● Area menjahit ● Area mencuci pakaian (mesin cuci) ● Area bermain anak 			<p>- Selasar hanya sebagai koridor atau jalan akses penghuni, pengelola maupun pengunjung.</p> <p>- Tidak ada perubahan, ataupun penambahan perabot khusus pada selasar.</p>	<p>- Ruang keluarga beralih fungsi menjadi ruang usaha (jahit) dan area tidur.</p> <p>- Tidak ada perluasan ruang.</p> <p>- Adanya penambahan perabot seperti mesin jahit dan kasur lipat (perluasan dari ruang tidur).</p>	<p>- Ruang tidur tetap difungsikan sebagai ruang untuk beristirahat/ tidur</p> <p>- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.</p>	<p>- Dapur difungsikan sebagai area memasak dan penempatan barang-barang (peralatan masak, makan dan minum, dll)</p> <p>- Perubahan perabot pada dapur yaitu adanya rak sepatu dan barang lainnya yang ditempatkan sebelah meja permanen.</p>	<p>- Ruang jemur difungsikan sebagai area menjemur pakaian dan dimanfaatkan sebagai penempatan barang yang sudah tidak terpakai.</p> <p>- Tidak ada perubahan, perluasan ataupun penambahan perabot khusus pada selasar.</p>
			Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by reaction</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .

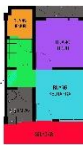
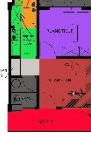





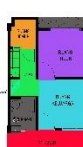






Unit	Denah Desain Awal	Denah Perubahan	Selasar	Ruang Keluarga	Ruang Tidur	Dapur	Ruang Jemur
C2-12							
<p>Keterangan warna berdasarkan fungsi ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Selasar ● Area Keluarga (Berkumpul dll) ● Area Tidur / Istirahat ● Area dapur ● Area Menjemur Pakaian ● Area Tamu / Bersantai, dll 			<p>- Selasar difungsikan sebagai area lapak jualan pakaian oleh penghuni serta dimanfaatkan juga sebagai area duduk santai, menerima tamu secara non privat atau sekedar berbincang bersama tetangga.</p> <p>- Penambahan perabot seperti kursi dan rak sepatu merupakan</p>	<p>- Ruang keluarga difungsikan sebagai ruang berkumpul dan menonton TV serta memanfaatkan ruang keluarga sebagai perluasan area tidur.</p> <p>- Adanya penambahan perabot seperti kasur lipat dan lemari pakaian (perluasan dari ruang tidur).</p>	<p>- Ruang tidur tetap difungsikan sebagai ruang untuk beristirahat/tidur.</p> <p>- Fungsi ruang tidur diperluas ke ruang keluarga.</p> <p>- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.</p>	<p>- Dapur difungsikan sebagai area memasak dan penempatan barang-barang (peralatan masak, makan dan minum dll)</p> <p>- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.</p>	<p>- Ruang jemur difungsikan sebagai area menjemur pakaian dan dimanfaatkan sebagai penempatan barang-barang.</p> <p>- Penambahan perabot seperti lemari atau rak peralatan makan dan minum.</p>

- Ruang khusus makan
- Warung / Kedai
- Penyimpanan Barang lainnya
- Area menjahit
- Area mencuci pakaian (mesin cuci)
- Area bermain anak

adanya aktivitas dibagian selasar.

Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	Temuan
Penghuni melakukan adaptasi <i>by reaction</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan <i>by reaction</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i>

Unit	Denah Desain Awal	Denah Perubahan	Selasar	Ruang Keluarga	Ruang Tidur	Dapur	Ruang Jemur										
C3-15																	
	<p>Keterangan warna berdasarkan fungsi ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Selasar ● Area Keluarga (Berkuapul dll) ● Area Tidur / Istirahat ● Area dapur ● Area Menjemur Pakaian ● Area Tamu / Bersantai, dll ● Ruang khusus makan ● Warung / Kedai ● Penyimpanan Barang lainnya ● Area menjahit ● Area mencuci pakaian (mesin cuci) ● Area bermain anak 		<ul style="list-style-type: none"> - Selasar dimanfaatkan sebagai area menjemur pakaian. - Tidak ada perluasan ruang. - Perubahan pada perabot yaitu penghuni menempatkan peralatan jemuran non-permanen (bisa dipindahkan) pada area selasar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga difungsikan sebagai ruang menonton TV. - Adanya penambahan fungsi ruang pada ruang keluarga, yaitu sebagai ruang usaha atau atau warung. - Perubahan perabot seperti penambahan meja, rak, dan gantungan tali untuk penempatan barang dagangan, dan penambahan meja dan kursi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tidur tetap difungsikan sebagai ruang untuk beristirahat/ tidur. - Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapur difungsikan sebagai area memasak dan penempatan barang-barang (peralatan masak, makan dan minum dll) - Fungsi dapur diperluas ke ruang jemur. - Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang jemur difungsikan sebagai area menjemur pakaian dan dimanfaatkan sebagai penempatan barang-barang. - Penambahan perabot seperti lemari atau rak peralatan makan dan minum. 										
			<table border="1"> <thead> <tr> <th>Temuan</th> <th>Temuan</th> <th>Temuan</th> <th>Temuan</th> <th>Temuan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Penghuni melakukan adaptasi <i>by reaction</i>.</td> <td>Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i>.</td> <td>Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i>.</td> <td>Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i>.</td> <td>Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i>.</td> </tr> </tbody> </table>	Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	Penghuni melakukan adaptasi <i>by reaction</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .				
Temuan	Temuan	Temuan	Temuan	Temuan													
Penghuni melakukan adaptasi <i>by reaction</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .													

Unit	Denah Desain Awal	Denah Perubahan	Selasar	Ruang Keluarga	Ruang Tidur	Dapur	Ruang Jemur
C3-17							
	<p>Keterangan warna berdasarkan fungsi ruang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Selasar ● Area Keluarga (Berkuumpul dll) ● Area Tidur / Istirahat ● Area dapur ● Area Menjemur Pakaian ● Area Tamu / Bersantai, dll ● Ruang khusus makan ● Waring / Kedai ● Penyimpanan Barang lainnya ● Area menjahit ● Area mencuci pakaian (mesin cuci) ● Area bermain anak 		<p>- Selasar hanya sebagai koridor atau jalan akses penghuni, pengelola, maupun pengunjung.</p> <p>- Tidak ada perubahan, perluasan, ataupun penambahan perabot khusus pada selasar.</p>	<p>- Ruang keluarga beralih fungsi sebagai ruang usaha (jahit).</p> <p>- Tidak ada perluasan ruang.</p> <p>- Terdapat perubahan perabot pada ruang keluarga yaitu adanya mesin jahit dan peralatan jahit lainnya.</p>	<p>- Ruang tidur tetap difungsikan sebagai ruang untuk beristirahat/tidur.</p> <p>- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.</p>	<p>- Dapur difungsikan sebagai area memasak dan penempatan peralatan masak.</p> <p>- Pada bagian samping meja pernaman dapur dimanfaatkan sebagai penempatan barang yang jarang digunakan oleh penghuni.</p> <p>- Fungsi dapur diperluas ke ruang jemur.</p> <p>- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.</p>	<p>- Ruang jemur difungsikan sebagai area menjemur pakaian.</p> <p>- Penambahan perabot seperti lemari atau rak peralatan makan dan minum.</p>
			Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by reaction</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .	Temuan Penghuni melakukan adaptasi <i>by adjustment</i> dan adaptasi <i>by reaction</i> .
Unit	Denah Desain Awal	Denah Perubahan	Selasar	Ruang Keluarga	Ruang Tidur	Dapur	Ruang Jemur
C4-03							
			<p>- Selasar dimanfaatkan sebagai area</p>	<p>- Ruang keluarga difungsikan</p>	<p>- Ruang tidur tetap difungsikan sebagai ruang</p>	<p>- Dapur difungsikan sebagai</p>	<p>- Ruang jemur difungsikan sebagai area</p>

Keterangan warna berdasarkan fungsi ruang :

- Selasar
- Area Keluarga (Beikumpul dll)
- Area Tidur / Istirahat
- Area dapur
- Area Menjemur Pakaian
- Area Tamu / Bersantai, dll
- Ruang khusus makan
- Waring / Kedai
- Penyimpanan Barang lainnya
- Area menjahit
- Area mencuci pakaian (mesin cuci)
- Area bermain anak

dalam menerima tamu, bersantai, dll.
- Tidak ada perluasan ruang.
- Penambahan perabot yaitu kursi panjang sebagai bentuk bukti bahwa adanya aktivitas pada bagian selasar.

sebagai ruang makan.
- Tidak ada perluasan ruang.
- Terdapat perubahan perabot pada ruang keluarga yaitu adanya meja makan (tempat menghidangkan makanan), kulkas, dispenser, dan *ricecooker* (perluasan dari dapur).

untuk beristirahat/tidur.
- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.

area memasak dan penempatan peralatan masak.
- Kegiatan dapur diperluas ke ruang jemur.
- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.

menjemur pakaian.
- Tidak ada perluasan ruang jemur.
- Penghuni melakukan aktivitas dapur pada ruang jemur (mengolah makanan dagangan)

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by reaction*.

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by reaction*.

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by adjustment*.

Temuan

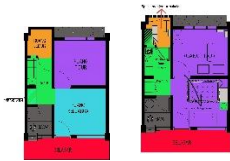
Penghuni melakukan adaptasi *by adjustment*.

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by adjustment* dan adaptasi *by reaction*.

Unit	Denah Desain Awal	Denah Perubahan	Selasar	Ruang Keluarga	Ruang Tidur	Dapur	Ruang Jemur
------	-------------------	-----------------	---------	----------------	-------------	-------	-------------

C4-19



- Selasar hanya sebagai koridor atau jalan akses penghuni, pengelola maupun pengunjung.
- Tidak ada perubahan, perluasan ataupun penambahan perabot khusus pada selasar.



- Ruang keluarga difungsikan sebagai ruang tidur.
- Tidak ada perluasan ruang.
- Terdapat perubahan perabot pada ruang keluarga yaitu kasur dan lemari pakaian (perluasan dari ruang tidur) dan dispenser (perluasan dari dapur).



- Ruang tidur tetap difungsikan sebagai ruang untuk beristirahat/tidur.
- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.



- Dapur difungsikan sebagai area memasak dan penempatan peralatan masak.
- Fungsi dapur diperluas ke ruang jemur.
- Tidak ada penambahan perabot khusus pada ruang tidur.



- Ruang jemur difungsikan sebagai area menjemur pakaian.
- penambahan perabot seperti rak peralatan makan dan minum serta rak sepatu dll.

Keterangan warna berdasarkan fungsi ruang :

- Selasar
- Area Keluarga (Beikumpul dll)
- Area Tidur / Istirahat
- Area dapur
- Area Menjemur Pakaian
- Area Tamu / Bersantai, dll
- Ruang khusus makan
- Waring / Kedai
- Penyimpanan Barang lainnya
- Area menjahit
- Area mencuci pakaian (mesin cuci)
- Area bermain anak

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by adjustment*.

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by reaction*.

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by adjustment*.

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by adjustment*.

Temuan

Penghuni melakukan adaptasi *by adjustment* dan adaptasi *by reaction*.

(Sumber : Analisis Pribadi, 2021)

Hasil Pembahasan

Unit hunian rusunawa Kabupaten Asahan di desain sejak awal pembangunan memiliki beberapa ruang dengan fungsi yang sudah ditentukan. Namun selama proses penghunian berlangsung, ruang-ruang tersebut lambat laun berubah fungsi atau bertambah nya fungsi dalam satu ruang akibat proses penyesuaian/adaptasi yang dilakukan penghuni. Berikut hasil pembahasan dari analisis yang telah dilakukan pengamatan berlangsung terkait dengan teori Berry.

A. Adaptasi *by adjustment* pada unit hunian rusunawa.

1. Adaptasi *by adjustment* pada selasar

Ditemukan 3 unit hunian melakukan adaptasi *by adjustment* pada selasar, artinya area tersebut tidak digunakan atau tidak difungsikan sebagai area pribadi mereka. Hal tersebut merupakan bentuk penyesuaian diri penghuni tanpa mengubah keadaan lingkungan dengan menambah aktivitas baru di dalamnya.

2. Adaptasi *by adjustment* pada ruang keluarga tidak ditemukan

3. Adaptasi *by adjustment* pada ruang keluarga *by adjustment* pada ruang tidur

Sebanyak 7 unit hunian melakukan adaptasi *by adjustment* pada ruang tidur. Penghuni menyesuaikan fungsi ruang tidur sebagai area beristirahat dengan tanpa membuat perubahan dan penambahan fungsi baru pada ruang tersebut.

4. Adaptasi *by adjustment* pada dapur

Terdapat 5 unit hunian yang menyesuaikan fungsi dapur sebagai area kegiatan masak, dll. Penghuni menyesuaikan fungsi tersebut berdasarkan penataan perabot dan aktivitas seperti kompor, dispenser, kulkas, lemari atau rak piring.

5. Adaptasi *by adjustment* pada ruang jemur.

Terdapat 1 unit hunian yang menyesuaikan fungsi ruang jemur, penghuni menggunakan fungsi ruang jemur sebagai area menjemur pakaian tanpa adanya perubahan baru atau penambahan fungsi ruang pada ruang jemur. Perabot pada ruang jemur di unit hunian menggunakan rak jemuran yang bisa dipindahkan.

B. Adaptasi *by reaction* pada unit hunian rusunawa.

1. Adaptasi *by reaction* pada selasar

Sebanyak 4 unit hunian yang melakukan perubahan selasar menjadi area pribadi penghuni. Beberapa kegiatan dan penyesuaian yang dilakukan penghuni seperti menjadikan selasar sebagai area menerima tamu atau sekedar duduk santai sambil berbincang dengan menempatkan perabot seperti meja dan kursi area depan hunian. Selain menjadikan sebagai area tamu, ada juga menjadikan ruang tersebut sebagai area menjemur pakaian dengan adanya penempatan rak jemuran yang bisa dipindahkan. Selain itu adapula menjadikan selasar sebagai area usaha seperti membuat lapak berjualan pakaian dan membuka kedai atau warung.

2. Adaptasi *by reaction* pada ruang keluarga

Sebanyak 4 unit hunian yang melakukan peralihan fungsi ruang pada ruang keluarga dengan fungsi yang berbeda-beda. Sebagian unit hunian melakukan perubahan fungsi ruang keluarga menjadi ruang tidur sebagai fungsi utama dengan menempatkan kasur dan barang lainnya. Selain sebagai area tidur, ada juga melakukan peralihan fungsi ruang sebagai area menjahit pakaian karena tuntutan pekerjaan penghuni sebagai penjahit. Selain itu ada juga mengalihkan fungsi ruang keluarga menjadi ruang makan sebagai fungsi utama pada ruang.

3. Adaptasi *by reaction* pada ruang tidur tidak ditemukan.

4. Adaptasi *by reaction* pada dapur tidak ditemukan.

5. Adaptasi *by reaction* pada ruang jemur tidak ditemukan.

C. Adaptasi *by adjustment* dan *by reaction* pada unit hunian rusunawa.

1. Adaptasi *by adjustment* dan *by reaction* pada selasar tidak ditemukan

2. Adaptasi *by adjustment* dan *by reaction* pada ruang keluarga

Sebanyak 3 unit hunian yang melakukan penggandaan fungsi ruang pada ruang keluarga. Ruang keluarga tetap disesuaikan fungsi ruang tersebut sebagai ruang berkumpul dan menonton tv dengan dukungan perabot yang menunjukkan bahwa fungsi ruang keluarga tidak

hilang. Tiap-tiap penghuni melakukan penambahan dan pemanfaatan ruang berbeda-beda tergantung kebutuhan masing-masing, seperti ada yang memanfaatkan sebagai perluasan ruang tidur, perluasan dapur dan ada juga yang memanfaatkan ruang keluarga sekaligus tempat usaha atau membuat warung di dalamnya.

3. Adaptasi *by adjustment* dan *by reaction* pada ruang tidur tidak ditemukan
4. Adaptasi *by adjustment* dan *by reaction* pada dapur
Terdapat 2 unit hunian yang melakukan penggantian fungsi ruang pada dapur dengan memanfaatkan dapur sebagai area dalam penyimpanan barang-barang seperti rak sepatu, barang yang sudah tidak terpakai lagi dan lain-lain. Penghuni memanfaatkan *space* disebelah meja dapur permanen sebagai penampatan barang-barang.
5. Adaptasi *by adjustment* dan *by reaction* pada dapur
Sebanyak 6 unit hunian yang melakukan penggantian fungsi ruang jemur. Penghuni menjadikan ruang jemur sebagai area menjemur pakaian sekaligus menjadi perluasan fungsi dapur (area masak, perpindahan perabot dapur, dll) dengan ditandai dengan adanya perubahan perabot seperti adanya kompor, lemari/rak piring dan lain-lain.

D. Adaptasi *by withdrawal* pada unit hunian rusunawa tidak ditemukan.

Kesimpulan

1. Penghuni yang melakukan adaptasi *by adjustment* pada selasar sebanyak 3 unit hunian, ruang keluarga 0 unit hunian, ruang tidur 7 unit hunian, dapur 5 unit hunian dan ruang jemur 1 hunian.
2. Penghuni yang melakukan adaptasi *by reaction* pada selasar sebanyak 4 unit hunian, ruang keluarga 4 unit hunian, pada ruang tidur, dapur dan ruang jemur tidak ada.
3. Penghuni yang melakukan adaptasi *by adjustment* dan *by reaction* pada selasar tidak ada, pada ruang keluarga 3 unit hunian, pada ruang tidur tidak ada, pada dapur 2 unit hunian dan pada ruang jemur sebanyak 6 unit hunian.
4. Penghuni yang melakukan adaptasi *by withdrawal* di rusunawa tidak ditemukan.

Daftar Pustaka

- Aryani, I. (2020). Penyesuaian setting ruang untuk bekerja dari rumah pada masa pandemi covid-19. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, 8 (1), 9-22.
DOI:10.24821/lintas.v8i1.4905
- Berry, J. W. (1980). Cultural ecology and individual behavior. *Human behavior and environment advances in theory and research*, 4, pp. 83-106.
DOI:10.1007/978-1-4899-0451-5_4
- Khomarudin. (1997). *Menelusuri pembangunan perumahan dan permukiman*. Jakarta, Indonesia : Yayasan Realestat Indonesia.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan perilaku manusia*. Jakarta, Indonesia : Grasindo.
- Lestari., Khaliesh, H., Zain, Z., Sari, I. K. (2017). Bentuk-bentuk penyesuaian ruang unit hunian di rusunawa Kota Pontianak. *Tesa Arsitektur*, 15 (1), 31-40.
- Maslow, A. H. (1993). *Motivasi dan Kepribadian*. Bandung, Indonesia : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sarwono, S. W. (1992). *Psikologi lingkungan*. Jakarta, Indonesia : Grasindo.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta, Indonesia : Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung, Indonesia : Alfabeta.
- Zain, Z., Lestari., Khaliesh, H., Sari, I. K. (2015). Karakteristik unit hunian dan penghuni pada rumahsusun sederhana sewa (rusunawa) di Kelurahan Sungai Beliang Kota Pontianak. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 14 (2), 83-96.